

## **Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri**

*The Relationship Between Antenatal Care (ANC) Compliance And High-Risk Pregnancy During The COVID-19 Pandemic At Puskesmas Sukorame, Kediri*

**Ninne Gerdha Fardiyana<sup>1</sup>, Susanti Pratamaningtyas<sup>2</sup>, Erna Rahma Yani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Kebidanan Kediri  
Jl. KH Wachid Hasyim No.64 B, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114  
e-mail : [ninnegerdha@gmail.com](mailto:ninnegerdha@gmail.com)

DOI: 10.35451/jkk.v5i1.1196

### **Abstrak**

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan dengan masalah yang menyebabkan komplikasi terhadap ibu dan bayinya. Upaya meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil guna mendeteksi risiko tinggi dapat melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai pelayanan ANC yang telah ditetapkan. Tujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan ANC dengan kejadian risiko tinggi pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil TM III dengan sampel berjumlah 49 orang yang memenuhi kriteria inklusi-eksklusi dan ditentukan dengan *consecutive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan KSPR. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji *Chi square* dengan  $\alpha = 0,1$  dan  $dk = 2$  adalah nilai  $X^2_{hitung} (4,63) > X^2_{tabel} (4,605)$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan. Kesimpulan ada hubungan kepatuhan ANC dengan kejadian risiko tinggi pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 di Wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

**Kata Kunci** : Kehamilan risiko tinggi, *antenatal care*, *telemedicine*, *COVID-19*

### **Abstract**

*High-risk pregnancy is a pregnancy with problems that cause complications for the mother and baby. Efforts to improve health services for pregnant women to detect high risks can carry out pregnancy checks according to established ANC service. Objective The research purposed to the relationship between ANC compliance and high-risk pregnancy during the covid-19 pandemic at Puskesmas Sukorame, Kediri. Quantitative research method with cross sectional approach. The population of all pregnant women TM III with a sample of 49 people who met the inclusion-exclusion criteria and determined by consecutive sampling. The research instrument used a questionnaire sheet and KSPR. The research data were analyzed using Chi Square statistical test. Results based of chi square test with  $\alpha = 0,1$  and  $df = 2$  was clarified that score of  $X^2_{count} (4,63) > X^2_{table} (4,605)$ , which meant  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. concluded there is a the relationship between ANC compliance and*

*high-risk pregnancy during the covid-19 pandemic at Puskesmas Sukorame, Kediri.*

**Keywords** : *high risk pregnancy, antenatal care, telemedicine, COVID-19*

## 1. PENDAHULUAN

Kini semua negara di dunia menghadapi penyakit baru, penyakit *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang menyebabkan kecemasan bagi semua orang. Virus corona SAR COV-2 ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) mengemukakan wabah *coronavirus* menjadi darurat kesehatan secara *universal* pada 11 Maret 2020 karena penyebaran infeksi sangat pesat. (Sulistiyowati & Trisnawati, 2021).

Dalam pandemi *coronavirus* hampir kesemua akses layanan kesehatan terdapat pembatasan. Termasuk layanan terhadap maternal dan neonatal, yakni pengurangan frekuensi kelas ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan (Sulistiyowati & Trisnawati, 2021). Situasi ini mempengaruhi frekuensi pemeriksaan kehamilan dan skrining ibu hamil risiko tinggi kurang optimal (Kemenkes RI, 2021a).

Menurut rekomendasi yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan pada era adaptasi terhadap kebiasaan baru terkait dengan pandemi *coronavirus*, layanan pemeriksaan selama kehamilan normal diberikan setidaknya 6 kali (Kemenkes RI, 2020).

Data cakupan kunjungan K4 di Indonesia menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020. Data profil kesehatan Indonesia menunjukkan penurunan pada tahun 2019 dari 88,54% menjadi 84,6% pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan pelaksanaan program wilayah berdapak pandemi *coronavirus* (Kemenkes RI, 2021a). Ditinjau dari profil kesehatan Provinsi Jawa Timur hasil pemeriksaan kesehatan ibu dan

anak (PWS) K1 dan K4 pemeriksaan kehamilan(KIA) setempat menunjukkan pada tahun 2020 angka kunjungan K1 mencapai 97,70%, dan angka kunjungan K4 sebesar 90,94%. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, yaitu capaian K1 sebesar 100,6%, dan capaian K4 sebesar 99,44%. Jawa Timur belum mencapai target pada kunjungan K4, indikator kunjungan K4 meliputi indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal) dan targetnya harus 100% (Kemenkes RI, 2021b). Sedangkan di Kabupaten Kediri juga mengalami penurunan dimana K1 pada tahun 2019 dari 96,7% menjadi 92,8% pada tahun 2020. Sedangkan cakupan K4 juga mengalami hal yang sama dimana tahun 2019 91,48% menjadi 88% pada tahun 2020, penurunan capaian K1 dan K4 disebabkan karena virus COVID-19 yang pesat menyebar (Dinas Kesehatan, 2020).

Sampai tahun 2021 konfirmasi positif COVID-19 di dunia mencapai 98,525,028 kasus. Terjadi peningkatan sebanyak 3.84% kasus. Angka kematian terkonfirmasi 4.27%. (WHO,2021), sedangkan di Indonesia jumlah kasus positif covid-19 mencapai 4.262.540 dan 144.088 dinyatakan meninggal. Sebanyak 399549 jumlah warga Jawa Timur yang terkonfirmasi covid-19. 29708 orang dinyatakan meninggal karena virus tersebut dan 369657 orang dinyatakan sembuh. Untuk Kota Kediri sejumlah 4032 yang terkonfirmasi covid-19 dengan 777 orang dinyatakan meninggal dan sejumlah 12012 sembuh (Dinkes Kota Kediri, 2021).

Kematian ibu hamil dikarena virus

COVID-19 memberikan tambahan yang cukup signifikan. Di Indonesia 20 % ibu hamil meninggal disebabkan oleh virus COVID-19. Terdapat 536 ibu hamil terkonfirmasi virus COVID-19 dengan (52%) 278 ibu hamil dinyatakan positif, dan 258 dengan status tanpa gejala (OTG) (POGI, 2021). Sedangkan di wilayah Jawa timur menunjukkan angka 1.127 ibu hamil meninggal disebabkan karena virus COVID-19, jumlah ini meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya (Detik.com, 2022). Sedangkan di wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri sejumlah 40 ibu hamil terkonfirmasi positif covid-19 dan 9 diantaranya dinyatakan meninggal. Wilayah kerja Puskesmas Sukorame adalah wilayah dengan kasus ibu hamil meninggal dunia karena covid-19 tertinggi di Kota Kediri (Pemkot Kediri, 2021).

Dengan adanya pembatasan kunjungan *antenatal care*, pemeriksaan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan atau secara online melalui *telemedicine*, aplikasi *halodoc*, *wellingbom* yang dapat di download secara gratis melalui *handphone* setiap ibu hamil (Pratamaningtyas, Susanti et al., 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III dengan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Poli KIA Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Waktu Penelitian dilaksanakan tanggal 27 Desember 2021 – 30 Januari 2022, Variabel *Independent* penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dan Variabel *dependent* adalah kejadian risiko tinggi pada ibu hamil. Alat ukur

menggunakan buku KIA, lembar kuesioner *antenatal care* dan KSPR. Analisis data digunakan uji *Chi-square*. Sudah lulus Uji etik. Reg.No.:341/KEPK-POLKESMA/2022.

## 3. HASIL PENELITIAN

### DATA UMUM

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri

DATA UMUM	Jumlah (N)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-35 th	33	67,3
≥ 35 th	16	32,7
Total	49	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD/MI	1	2,0
SMP/MTS	8	16,3
SMA/MA/SMK	27	55,1
Diploma/Sarjana	13	26,6
Total	49	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	7	14,3
Wiraswasta	3	6,1
Swasta	8	16,3
Tidak bekerja/IRT	31	63,3
Total	49	100,0
<b>Paritas</b>		
Primipara	12	24,4
Multipara	34	69,4
Grandemultipara	3	6,2
Total	49	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang diteliti berdasarkan usia paling banyak yang menjadi responden adalah kelompok usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 67,3% (33 orang) dan paling sedikit usia ≥ 35 th yaitu sebanyak 32,7% (16 orang). Pada tingkat pendidikan paling banyak yang menjadi responden adalah yaitu lulusan SMA sebanyak 55,1 (27 orang) dan paling sedikit lulusan SD/MI yaitu sebanyak 2 % (1 orang). Selanjutnya ditinjau dari pekerjaan paling banyak yang menjadi responden adalah ibu hamil tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 63,3% (31 orang) dan yang palung sedikit bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 6,1% (3 orang). Ditinjau dari paritas paling banyak yang menjadi responden adalah ibu multipara yaitu sebanyak 69,4% (34 orang) dan paling rendah dengan paritas grandemultipara yaitu sebanyak 6,2% (3 orang).

## DATA KHUSUS

### a) Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Ibu hamil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Kepatuhan ANC	Jumlah (N)	Persentase (%)
Patuh	35	71,5
Tidak Patuh	14	28,5
Total	49	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 49 ibu hamil yang telah menjadi responden penelitian didapatkan 71,5% (35 orang) patuh melaksanakan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 28,5% (14 orang) tidak patuh melaksanakan kunjungan *antenatal care* (ANC).

### b) Kejadian Risiko Tinggi pada Ibu Hamil

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Faktor Risiko	Jumlah (N)	Persentase (%)
Risiko Rendah	13	26,5
Risiko Tinggi	36	73,5
Total	49	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 49 ibu hamil yang telah menjadi responden penelitian faktor risiko yang banyak dialami oleh ibu adalah faktor risiko tinggi yaitu sebanyak 73,5% (36 orang), dan sebanyak 26,5% (13 orang) masuk dalam kategori risiko rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Kejadian Risiko Tinggi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Skor KSPR 6-10	14	38,9
Skor KSPR >12	22	61,1
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 36 ibu hamil yang menjadi responden penelitian didapatkan 61,1% (22 orang) dideteksi skor KSPR  $\geq 12$  dan sebanyak 38,9% (14 orang) dideteksi skor KSPR 6-10.

### c) Faktor Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Faktor Risiko	Jumlah (N)	Persentase (%)
Terlalu Tua umur $\geq 35$ th	15	30,6
Pernah Operasi Sesar (SC)	14	28,5
Terlalu Cepat Hamil $\leq 2$ tahun (ATK)	12	24,4
Letak Sungsang	12	24,4
Pernah Gagal Hamil (Abortus)	11	22,4
Terlalu Pendek $\leq 145$ cm (CPD)	4	8,1
Terlalu Lama Hamil $\geq 10$ th	3	6,1
Terlalu Banyak Anak $\geq 4$	2	4,0
Bengkak Tungkai / Hipertensi	2	4,0
Gemeli	2	4,0
Pernah Melahirkan Dengan (Manual Plasenta)	1	2,0
Bayi Mati Dalam Kandungan	1	2,0
Letak Lintang	1	2,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 49 ibu hamil yang menjadi responden penelitian faktor penyebab risiko tinggi disebabkan oleh faktor terlalu tua umur  $\geq 35$  th yaitu sebanyak 30,6% (15 orang), disusul dengan operasi sesar (SC) sebanyak 28,5% (14 orang) dan paling terendah faktor risiko yaitu kehamilan dengan letak lintang yaitu sebanyak 2% (1 orang).

### d) Analisis Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19 Di Wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri

Tabel 6. Tabulasi silang hasil Hubungan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Risiko Tinggi Pada Ibu hamil dengan perhitungan menggunakan rumus Chi Square ( $X^2$ )

Kejadian Risiko Tinggi	Kepatuhan Antenatal Care (ANC)						jumlah	Nilai $\alpha$	Nilai $X^2$ hitung
	Skore KSPR 2		Skore KSPR 6-10		Skore KSPR $\geq 12$				
	N	%	N	%	N	%			
Patuh	12	92,3	10	71,4	13	59,9	13		
Tidak Patuh	1	7,7	4	28,6	9	40,1	14	0,1	4,63
Jumlah (N)	13	100	12	100	22	100	49		

Dari 49 orang responden yang patuh dalam Melaksanakan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 71,5% (35 orang). Sedangkan yang tidak patuh dalam melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 28,5% (14 orang).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*, berdasarkan  $dk=2$  dan nilai  $\alpha=0,1$ , maka  $x^2_{tabel} = 4,605$  Nilai  $x^2_{hitung}$  4,63 lebih besar daripada  $x^2_{tabel}$ , ( $4,63 > 4,605$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya ada hubungan antara Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Dengan Kejadian Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Kepatuhan dalam Melaksanakan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 49 orang responden di Poli KIA Puskesmas Sukorame Kota Kediri, didapatkan 71,5% (35 orang) patuh melaksanakan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan sebanyak 28,5% (14 orang) tidak patuh melaksanakan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Dari 35 ibu hamil yang patuh melaksanakan kunjungan *antenatal care* (ANC), 46,9% (23 orang) adalah ibu multigravida, 20,4% (10 orang) adalah ibu primigravida, dan 4,1% (2 orang) adalah ibu grandemultigravida. Dalam penelitian Padesi, Ni luh Wahyu et al., 2021 pengalaman adalah kenyataan pemahaman terkait pengetahuan dalam proses pemecahan masalah yang telah dihadapi di masa lalu. Dalam hal ini berarti bahwa ibu multigravida dan grandemultigravida yang sudah memiliki pengalaman dalam kehamilan normal terhadap kehamilan sebelumnya akan lebih tidak teratur kunjungan *antenatal care*, karena mereka cenderung menerapkan penanganan yang dihadapi dari kehamilan sebelumnya seperti menghadapi perubahan fisik dan psikis dalam kehamilannya.

Sebaliknya wanita primigravida menyakini bahwa kehamilan awal bagi

mereka, hal ini secara tidak langsung membuat ibu lebih peduli terhadap kehamilannya dan lebih termotivasi untuk mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan guna memastikan keselamatan dirinya dan janinnya.

Dari 35 ibu hamil responden penelitian yang patuh dalam melaksanakan ANC dari segi usia sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebesar 67,3% (33 orang). Dalam *review* penelitian oleh Erni, 2021 usia ibu hamil dalam melaksanakan ANC ialah rentang 20-35 tahun.

Memiliki lebih banyak waktu pemeriksaan kehamilan dibandingkan kelompok usia lainnya. Usia kehamilan <20 tahun dimana organ reproduksi wanita belum berkembang sempurna. Sehingga komplikasi kehamilan seperti pendarahan dalam kehamilannya kerap terjadi Pattiasina, Jurgen A, dkk, 2019.

Sedangkan ibu hamil dengan usia >35 tahun, organ reproduksi mengalami penuaan dimana organ reproduksi mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi ibu selama kehamilan sampai proses persalinan. Jika kehamilan terjadi pada usia  $\geq 35$  tahun, mereka akan kurang termotivasi dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* Prasetyaningasih, 2020.

Pengetahuan ibu yang cukup terhadap kehamilan akan mendukung kesiapan dalam menikah, merencanakan kehamilan, mengatur jarak kehamilan. Sehingga kehamilan yang terjadi dibawah 20 atau diatas 35 tahun akan dapat berkurang.

Sedangkan ibu hamil yang tidak patuh dalam melaksanakan kunjungan ANC sebanyak 28,5% (14 orang), hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya tingkat pendidikan. Hasil penelitian diketahui latar belakang pendidikan SD sebanyak 2% (1 orang), SMP sebanyak 16,1% (8 orang), SMA

sebanyak 55,1% (27 orang) dan diploma/sarjana sebanyak 26,6% (13 orang).

Dalam *review* penelitian Ali, Sumera Aziz et al., 2018 Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah mengakses informasi, salah satunya tentang pentingnya pelayanan *antenatal care* (ANC) terhadap kehamilannya.

Oleh karena itu, setiap ibu hamil harus tetap mendapatkan pendidikan kesehatan dan melakukan pemeriksaan untuk memantau pertumbuhan, perkembangan janin dan mendeteksi komplikasi.

Selanjutnya ditinjau dari status pekerjaan ibu hamil, diketahui dari hasil penelitian bahwa sebanyak 63,3% (31 orang) tidak bekerja/IRT, sebanyak 16,3% (8 orang) bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 14,3% (7 orang) bekerja sebagai PNS, dan sebanyak 6,1% (3 orang) bekerja sebagai karyawan wiraswasta.

Dari *review* penelitian Padesi, Niluh Wahyu et al., 2021, Ibu hamil yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan yang tidak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerja dengan melakukan pemeriksaan kehamilan, karena ibu bekerja lebih sadar dalam memanfaatkan *telemedicine* untuk pemeriksaan kehamilan dengan membuat janji temu dengan layanan kesehatan selama pandemi COVID-19.

#### **Kejadian Risiko Tinggi Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 49 ibu hamil, ditinjau faktor risiko sebagian besar masuk dalam faktor risiko tinggi yaitu sebanyak 73,5% (36 orang) dan sebanyak 26,5% (13 orang) dalam faktor risiko rendah.

Berdasarkan hasil faktor risiko yang diperoleh, 36 ibu hamil tergolong berisiko tinggi, di antaranya ibu hamil tergolong berisiko sangat tinggi (Skor KSPR >12 ) 61,1% (22 orang) dan

berisiko tinggi (Skor KSPR6-10) sebanyak 38,9% (14 orang).

Dalam penelitian Antono & Rahayu, 2017 ibu hamil yang jarang memeriksakan kehamilan berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan. Ini karena ibu yang tidak memeriksakan kehamilannya tidak tahu ada permasalahan dengan kehamilannya.

Ibu hamil harus diberikan konseling mengenai kehamilan risiko tinggi agar mereka mengetahui dan tahu bagaimana mereka harus bertidak terhadap kehamilannya.

Dari 49 ibu hamil yang menjadi responden terdapat 36 ibu hamil masuk dalam kategori risiko tinggi, faktor risiko tinggi diantaranya kehamilan dengan terlalu tua usia  $\geq 35$  th 30,6% (15 orang), ibu dengan SC 28,5% (14 orang), ibu dengan ATK 24,4% (12 orang), ibu dengan letak sungsang 24,4% (12 orang), ibu dengan abortus 22,4% (11 orang), ibu dengan suspect CPD 8,1% (4 orang), ibu dengan terlalu lama hamil >10 th 6,1% (1 orang), ibu dengan terlalu banyak anak 4% (2 orang), ibu dengan hipertensi 4% (2 orang), ibu dengan kehamilan gemeli 4% (2 orang), ibu dengan manual plasenta 2% (1 orang), ibu dengan bayi mati dalam kandungan 2% (1 orang), dan ibu dengan letak lintang 2% (1 orang).

Dalam *review* penelitian Tahir, Muhammad et al., 2018, ibu hamil akan teratur memeriksakan kehamilannya jika keparahan dirasakan oleh wanita hamil tersebut. Dimana persepsi seorang terhadap tingginya beratnya penyakit yang dideritanya, mereka akan berusaha mencari pengobatan dan berusaha mencegah penyakit yang mengancam tubuh ibunya.

Faktor risiko tinggi seperti kehamilan dengan suspect CPD, gemeli, dan kelaian letak ini baru bisa dideteksi dari usia kehamilan tertentu,

sehingga pentingnya melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) disetiap trimester kehamilan, guna untuk mengatasi apabila terdapat komplikasi dalam kehamilan. Begitu juga sebaliknya wanita hamil yang tidak rutin melaksanakan pemeriksaan kehamilan menganggap bahwa kehamilannya akan baik-baik saja.

### **Hubungan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19 Di Wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri**

Dari hasil *uji Chi Square* dengan menggunakan rumus dan diperoleh hasil nilai  $X^2_{hitung} = 4,63 > 4,605$  dimana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan kepatuhan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian risiko tinggi pada ibu hamil selama pandemi COVID-19.

Hasil penelitian dari 49 orang yang patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* skor KSPR  $\geq 12$  59,9% (13 orang) sedangkan paling sedikit yang patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* skor KSPR 6-10 71,4% (10 orang) dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* skor KSPR  $\geq 12$  40,1% (9 orang) sedangkan paling sedikit yang tidak patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* skor KSPR 2 7,7% (1 orang).

Dalam *review* penelitian Pattiasina, Jurgan A, dkk, 2019 bahwa 50% responden rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan disimpulkan bahwa Salah satu faktor pendukung terjadinya kehamilan risiko tinggi adalah kualitas pemeriksaan *antenatal care* (ANC) yang teratur. Kehamilan risiko tinggi dapat tertangani secara cepat dan tepat dengan memberikan pelayanan *antenatal care* (ANC) rutin sejak dini untuk mendeteksi kehamilan risiko tinggi.

Dalam *review* penelitian Nisma et al., 2021 ibu hamil yang

mendapatkan pelayanan *antenatal care* (ANC) secara teratur lebih sadar akan kehamilan berisiko tinggi dibandingkan yang tidak. Akibatnya, ibu hamil yang terdeteksi berisiko tinggi akan lebih termotivasi untuk menjalani pemeriksaan kehamilan sebagai upaya mereka untuk mencegah dan mengatasi masalah kehamilan.

Pemberian penyuluhan dan konseling tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan kehamilan risiko tinggi penting untuk diberikan agar dapat menambah pengetahuan dalam kesehatan ibu serta janin yang dikandungnya.

## **5. KESIMPULAN**

Sebagian besar responden patuh dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* sehingga deteksi risiko tinggi dapat diketahui, sebagian besar responden menunjukkan kehamilan risiko tinggi dengan skor  $>12$ , dan terdapat hubungan kepatuhan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian risiko tinggi pada ibu hamil selama Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Sumera Aziz, Dero, Aftab Ahmed, Ali, Savera Aziz, & Ali, Gulshan Bano. (2018). Factors affecting the utilization of antenatal care among pregnant women: A literature review. *Department of Community Health Sciences, Pakistan*.
- Antono, S. D., & Rahayu, D. E. (2017). Hubungan Keteraturan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Hasil Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil di Poli KIA RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.32831/jik.v2i2.38>
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020).

- Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.  
<https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Detik.com. (2021). *2 Bulan, 300 Ibu Hamil di Jawa Timur Meninggal Terpapar COVID-19*.
- Erni. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Usia Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Ideal Di Puskesmas Mamboro Palu. *Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu*, 4.
- Kemendes RI. (2021a). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Nisma, Sundari, & Gobel, Fatma Afrianty. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili. *Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia*, 13.
- Padesi, Ni Luh Wahyu, Suarniti, Ni Wayan, & Sriasih, Ni Gusti Kompiang. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 2.
- Pattiasina, Jurgen A, dkk, De Lima, I Vionita Filda, & Polpoke, Siti Umi M. (2019). *Hubungan Keteraturan Antenatal Care Dengan Tingkat Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil Di Dusun Kampung Baru—Desa Kawa*.
- Pemkot Kediri. (2021). *Surat SP untuk Klinik Kesehatan di Kediri yang Tolak Layani Ibu Hamil Positif Covid-19*.
- POGI. (2021). POGI: 20 Persen Kematian Ibu Hamil Akibat Positif Covid-19. *Jakarta*.
- Prasetyaningsih. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Stikes Piala Sakti Pariaman*, 11, 60–62.
- Pratamaningtyas, Susanti, Titisari, Ira, & Rahmawati, Rahajeng Siti Nur. (2021). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Well Being Baby And Mom (Wellingbom) Versi 2 terhadap Kemampuan Suami Dalam Mendeteksi Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri: Tahap II*.
- Sari, Dewi Indah, Wahyuni, Ninik, & Sucipto, Cecep Dani. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19. *Poltekkes Kemenkes Banten*.  
<https://doi.org/10.31965/jkp>
- Sulistiyowati, N., & Trisnawati, Y. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan*, 13(01), 96.  
<https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i01.423>
- Tahir, Muhammad, Hasnah, & Sarmilawati. (2018). Faktor—Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7.